

**ANALISIS *PRICE EARNING RATIO* SEBAGAI SARANA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**JESSLYN LINARTA
NIM: 18622249**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS *PRICE EARNING RATIO* SEBAGAI SARANA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : JESSLYN LINARTA
NIM : 18622249**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS *PRICE EARNING RATIO* SEBAGAI SARANA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : JESSLYN LINARTA
NIM : 18622249

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS *PRICE EARNING RATIO* SEBAGAI SARANA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : JESSLYN LINARTA
NIM : 18622249

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Enam Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

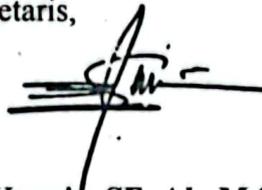
Panitia Komisi Ujian,

Ketua



Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : JESSLYN LINARTA
NIM : 18622249
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,72
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis *Price Earning Ratio* sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penyusun,



JESSLYN LINARTA

NIM : 18622249

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. *Saya persembahkan skripsi ini kepada semua orang yang sangat saya hormati, kasihi dan sayangi*

Papa

AGUS

&

Mama

SUTIYANTI

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan skripsi ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan kepada saya.

Abang Saya

WILLIAM LINARTA

Sebagai tanda terima kasih saya untuk dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Our greatest glory is not in never falling, but in rising every time we fall.”

~ Confucius

“Sometimes when it’s hard, try to slow down. It will be a valuable time to see things you didn’t see before”

~ Yuju

“Even though it’s not fast and sometimes slow, as these moments are the process of getting better, I hope you know that you are doing well in your own time”

~ unknown

"Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving."

~ Albert Einstein

~ Lets Live Happily With What We Have ~

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi yang dibuat penulis berjudul '*Analisis Price Earning Ratio* sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. Pada kesempatan ini, penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si. Ak CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang dan juga Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan waktu, saran, dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE. M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran, dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf yang selama ini telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

7. Orang tua dan abang penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis (Novy Suwanny, Aguslina, dan Julyanna) yang selalu memberikan dukungan dalam semua proses pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan penulis (Elisa Dewi Sastika, Kennie, dan Silvia) yang selalu membantu, memberikan semangat, dan berjuang bersama dari awal kuliah hingga penyelesaian skripsi.
10. Pimpiinan dan teman sekantor penulis (Eka, Yakhut, Kak Reni, Kak Any, Serina, Ce Lusta, Yuki, Abi, Elanda, dan Ko David) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dan semua orang terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian yang akan datang. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Penulis

JESSLYN LINARTA
18622249

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK... ..	xvii
ABSTRACT.. ..	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teori	12
2.1.1 Investasi Saham	12
2.1.1.1 Investasi	12

2.1.1.2	Pasar Modal	16
2.1.1.3	Saham.....	19
2.1.2	Analisis Saham.....	25
2.1.2.1	<i>Value Investing</i>	25
2.1.2.2	Analisis Laporan Keuangan	27
2.1.2.3	Rasio Keuangan	28
2.1.3	Valuasi Saham	30
2.1.3.1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	33
2.1.2.2	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	34
2.1.2.3	<i>Dividend Per Share (DPS)</i>	34
2.1.2.4	<i>Dividend Payour Ratio (DPR)</i>	35
2.1.2.5	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	36
2.2	Kerangka Pemikiran	38
2.3	Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Jenis Data	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data	43
3.4	Populasi dan Sampel	43
3.4.1	Populasi.....	43
3.4.2	Sampel	44
3.5	Definisi Operasional Variabel	46
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.1.1	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	50
4.1.1.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	51
4.1.1.3	Visi Misi Bursa Efek Indonesia	51

4.1.1.4 Sejarah Singkat Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian.	52
4.1.2 Penyajian Data	55
4.1.2.1 Laba Setelah Pajak Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020.....	55
4.1.2.2 Modal Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	57
4.1.2.3 Dividen Tunai Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	58
4.1.2.4 Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	59
4.1.2.5 Harga Pasar Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020.....	60
4.1.3 Analisa Data Penelitian.....	61
4.1.3.1 Rasio Keuangan Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2020.....	61
4.1.3.2 Valuasi Saham Metode <i>Price Earning Ratio</i>	71
4.2 Pembahasan	87
4.2.1 Harga Wajar Saham Perusahaan Farmasi Metode PER	87
4.2.2 Keputusan Investasi Saham Berdasarkan Harga Wajar Saham.....	90
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Simpulan.....	95
5.2 Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Kenaikan Harga Saham KAEF dan INAF (Perdagangan Sesi 1 Tanggal 9 Februari 2021)	6
Tabel 1.2 Kenaikan Harga Saham Farmasi (Perdagangan Sesi 1 Tanggal 1 Maret 2021)	7
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	44
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	45
Tabel 3.4 Operasional Variabel	46
Tabel 3.5 Pedoman Analisis Nilai Intrinsik	49
Tabel 4.1 Laba Setelah Pajak Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	55
Tabel 4.2 Modal Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	57
Tabel 4.3 Dividen Tunai Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020 ...	58
Tabel 4.4 Jumlah Saham Beredar Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020.....	59
Tabel 4.5 Harga Pasar Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	60
Tabel 4.6 <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	61
Tabel 4.7 <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	63
Tabel 4.8 <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	65
Tabel 4.9 <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	68
Tabel 4.10 <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	70

Tabel 4.11	Tingkat Pertumbuhan yang Diharapkan (g) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020.....	74
Tabel 4.12	<i>Estimated Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	76
Tabel 4.13	<i>Estimated Dividend Per Share</i> (DPS) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	78
Tabel 4.14	Tingkat <i>Return</i> Yang Disyaratkan (k) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	81
Tabel 4.15	Estimasi PER (<i>Price Earning Ratio</i>) Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	83
Tabel 4.16	Nilai Intrinsik Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020.....	86
Tabel 4.17	Perbandingan Nilai Intrinsik dengan Harga Pasar Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	86

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Indaks Harga Saham Gabungan (IHSG) Januari 2019 – Desember 2020	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	51
Gambar 4.2 Laba Setelah Pajak Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	56
Gambar 4.3 ROE Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	62
Gambar 4.4 EPS Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	64
Gambar 4.5 DPS Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020.....	66
Gambar 4.6 DPR Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020	69
Gambar 4.7 PER Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2020
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan DVLA 2018-2020
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan KAEF 2018-2020
- Lampiran 4 : Laporan Keuangan KLBF 2018-2020
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan MERK 2018-2020
- Lampiran 6 : Laporan Keuangan PEHA 2018-2020
- Lampiran 7 : Laporan Keuangan PYFA 2018-2020
- Lampiran 8 : Laporan Keuangan SIDO 2018-2020
- Lampiran 9 : Laporan Keuangan TSPC 2018-2020
- Lampiran 10 : Data Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi 2018
- Lampiran 11 : Data Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi 2019
- Lampiran 12 : Data Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi 2020
- Lampiran 13 : Hasil Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS *PRICE EARNING RATIO* SEBAGAI SARANA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jesslyn Linarta. 18622249. Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
Jesslynlinarta16@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) apabila dihitung menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan keputusan investasi saham yang dapat diambil oleh investor berdasarkan harga wajar saham tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yang mana diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode pengolahan data dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan yang diharapkan, *estimated Earning Per Share* (EPS), *estimated cash Dividend Per Share* (DPS), tingkat *return* yang disyaratkan, *estimated Price Earning Ratio* (PER) dan menghitung nilai intrinsik saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta membandingkannya dengan harga pasar saham untuk mendapatkan keputusan investasi yang tepat. Tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2018-2020.

Hasil dari penelitian ini adalah harga wajar saham atau nilai intrinsik yang diperoleh yaitu DVLA dengan nilai intrinsik saham Rp 2.203,33 per lembar saham, KAEF Rp 2.700,- per lembar saham, KLBF Rp 1.540,- per lembar saham, MERK Rp 3.476,67 per lembar saham, PEHA Rp 1.860,- per lembar saham, PYFA Rp 454,- per lembar saham, SIDO Rp 620,83 per lembar saham, dan TSPC Rp 1.395,- per lembar saham. Kemudian, setelah dibandingkan dengan harga pasar saham, diperoleh hasil saham-saham yang overvalued yaitu DVLA, KAEF, PYFA, SIDO, dan TSPC, yang mana keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual saham jika sudah memilikinya. Kemudian saham-saham yang undervalued diantaranya KLBF, MERK, dan PEHA, yang mana keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli saham tersebut. Selain itu, berdasarkan pada 5 jenis rasio yang digunakan dalam valuasi saham metode PER ini, saham-saham dengan fundamental terbaik adalah MERK, DVLA dan TSPC. Maka, meskipun DVLA dan TSPC termasuk saham overvalued, keduanya dapat dimasukkan kedalam *watchlist* investor dan dapat dibeli ketika harganya turun nantinya.

Kata Kunci : Harga Wajar Saham, *Price Earning Ratio*, Keputusan Investasi

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE. M.Si. Ak CA

Dosen Pembimbing II : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

ABSTRACT

PRICE EARNING RATIO ANALYSIS AS A DECISION-MAKING TOOL FOR STOCK INVESTMENT IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Jesslyn Linarta. 18622249. *Accounting*.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
Jesslynlinarta16@gmail.com

The purpose of this research are to determine the real value of stocks in pharmaceutical companies listed on Indonesia Stock Exchange which calculated with Price Earning Ratio Method and stock investment decision that could be made by investors based on the stocks value.

The method used in this research to determine the samples was purposive sampling, which obtained 8 companies as samples. Data collection in this research was conducted by documentation and literature study. The method of data processing is done by counting the expected growth rate, estimated Earning Per Share, estimated cash Dividend Per Share, required rate of return, estimated Price Earning Ratio, the stocks value of pharmaceutical companies listed on Indonesia Stock Exchange and compare it with stocks market price to determine the best stock investment decision. The year of research used is 2018-2020.

The results of this research are the stocks value of pharmaceutical companies, which DVLA stock value is Rp 2.203,33 per share, KAEF Rp 2.700,- per share, KLBF Rp 1.540,- per share, MERK Rp 3.476,67 per share, PEHA Rp 1.860,- per share, PYFA Rp 454,- per share, SIDO Rp 620,83 per share, and TSPC Rp 1.395,- per share. After comparing it with the stocks market price, it results that overvalued shares are DVLA, KAEF, PYFA, SIDO, and TSPC, which the best investment decision is to sell the stocks. And there are also undervalued shares, that include KLBF, MERK, and PEHA, which the best investment decision is to buy the stocks. Other than that, based on 5 ratios used in this research, pharmaceutical companies with the best fundamentals are MERK, DVLA, and TSPC. So, even if DVLA and TSPC were overvalued, they can be keep in investors watchlist, which can be bought when the stock price fell in the future.

Keywords : Stocks Value, Price Earning Ratio, Stock Investment Decision

Lecturer I : Ranti Utami, SE. M.Si. Ak CA

Lecturer II : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

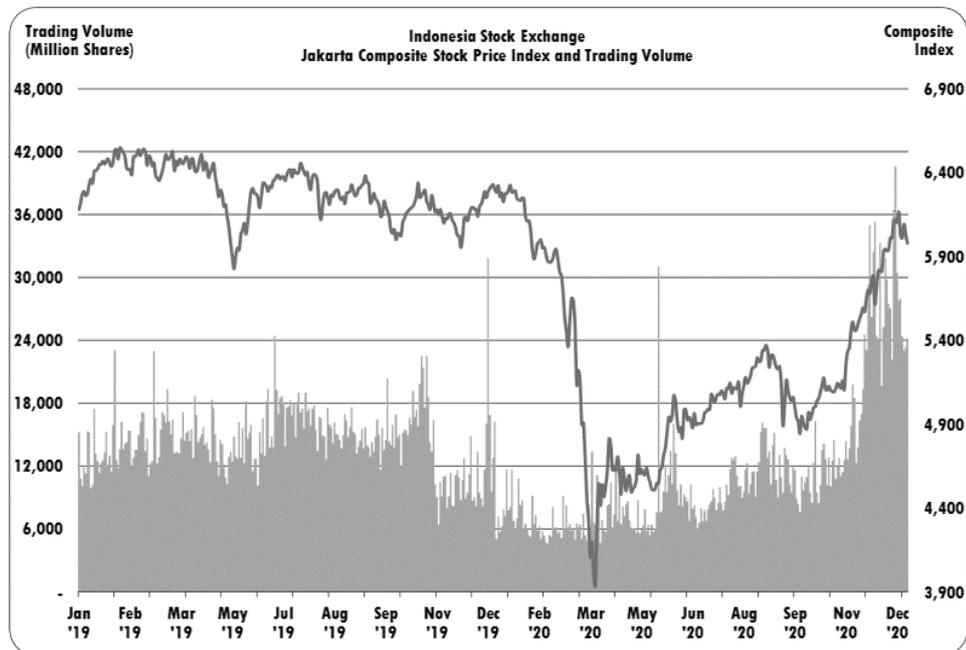
1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia seperti yang kita ketahui saat ini mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Semenjak munculnya kasus pertama terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, kondisi perekonomian Indonesia sudah mulai memburuk. Pada triwulan II tahun 2020, Indonesia diperkirakan mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sekitar 3%. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya kebijakan *social distancing* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tentunya sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi yang ada. Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengembalikan kondisi perekonomian ke arah yang lebih baik dengan mendorong pembangunan ekonomi, peningkatan konsumsi dalam negeri, mendorong aktivitas dunia usaha, serta menjaga stabilitas ekonomi. Salah satu indikator penting yang berperan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan aktivitas dunia usaha adalah melalui investasi.

Pasar investasi di Indonesia sendiri sempat mengalami penurunan semenjak Covid-19 masuk ke Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan suatu acuan yang mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan. IHSG menurun dengan drastis ketika Covid-19 dinyatakan mulai masuk ke Indonesia dengan diumumkankannya kasus pertama terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Dapat kita lihat pada IHSG di bawah ini yang mana penurunan yang sangat drastis terjadi pada bulan

Maret 2020 yang menurun hingga hampir mencapai angka 4.000. Namun, IHSG juga perlahan-lahan mengalami kenaikan dan membaik kembali dikarenakan upaya perbaikan ekonomi, yang salah satunya adalah upaya meningkatkan investasi dalam negeri.

Gambar 1.1
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Januari 2019 - Desember 2020



Sumber: www.idx.co.id (2021)

Tingkat investasi di Indonesia masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan negara lain, terutama untuk kalangan remaja. Kita sering mendengarkan bahwa usia remaja adalah saat yang paling tepat untuk memulai investasi, namun nyatanya jumlah remaja yang berinvestasi masih sangat sedikit. Banyak remaja di Indonesia yang tidak memulai berinvestasi dengan alasan tidak tahu bagaimana cara memulainya, tidak tahu cara memilih emiten yang tepat untuk berinvestasi, dan yang terpenting adalah tidak berusaha untuk mempelajarinya.

Salah satu jenis investasi yang ada saat ini dan cukup populer adalah investasi saham. Dalam investasi saham, kita mengenal *high risk high return*, yang mana kita dapat memperoleh keuntungan yang cukup banyak, baik itu melalui dividen ataupun *capital gain*, namun resiko kerugian yang dapat terjadi juga tinggi. Maka dari itu, untuk memulai investasi, kita perlu mempelajari cara-cara untuk meminimalisir resiko kerugian yang mungkin terjadi dengan menggunakan strategi-strategi yang ada untuk memilih emiten yang tepat untuk diinvestasikan.

Value investing adalah strategi investasi yang cukup banyak digunakan untuk menemukan saham yang berpotensi membawakan keuntungan dengan harga yang lebih murah daripada harga wajarnya. *Value investing* pertama kali dikenalkan oleh seorang investor profesional Benjamin Graham pada awal abad ke-20. Dalam *value investing*, sangat diperlukan untuk melakukan analisis fundamental perusahaan sebelum membeli suatu saham. Analisis fundamental dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan yang dipaparkan setiap tahunnya. Dari sana, kita dapat melihat laba/pendapatan yang diperoleh perusahaan, laba bersih per saham, ekuitas perusahaan, dan lain sebagainya. Terdapat sangat banyak metode dan rasio yang digunakan untuk menganalisis fundamental perusahaan. Secara khusus untuk *value investing* ini, kita perlu mengetahui nilai intrinsik (nilai wajar) saham yang kemudian kita bandingkan dengan harga pasarnya untuk mengetahui tentang apakah saham tersebut layak untuk dibeli.

Terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai valuasi saham, diantaranya *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Discounted Cash Flow*. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah

metode *Price Earning Ratio* karena pada penelitian ini akan difokuskan pada seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dengan berinvestasi pada suatu perusahaan. Metode ini menggunakan laba bersih perusahaan sebagai patokan dalam penghitungannya. Laba perusahaan tentunya menunjukkan hasil dari kinerja perusahaan sehingga kita dapat memastikan bahwa saham yang kita pilih dan akan kita beli adalah saham perusahaan yang kinerja dan fundamentalnya bagus. Berbeda dari *Price Earning Ratio* yang memfokuskan pada *earning*, metode *Price To Book Value* membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan, sementara *Discounted Cash Flow* memperhitungkan arus kas yang mengalir di perusahaan.

Selain itu, dinyatakan bahwa untuk perusahaan pada industri *consumer goods* yang termasuk dalam emiten yang memiliki *earnings* yang cukup stabil dan relatif tinggi, metode valuasi saham yang lebih akurat untuk digunakan adalah metode *Price Earning Ratio* (Purba, 2020). Dikarenakan perusahaan subsektor farmasi termasuk ke dalam industri *consumer goods*, maka metode valuasi saham yang lebih cocok untuk digunakan adalah metode *Price Earning Ratio*.

Penelitian mengenai valuasi saham terdahulu dilakukan oleh (Alhazami, 2020) menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ45, yang mana khusus hanya pada perusahaan yang bersifat finansial, peneliti menambahkan metode *Price Book Value* (PBV) dalam analisisnya. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana et al., 2019) menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dalam menentukan nilai valuasi saham dalam sektor industri barang konsumsi. Selain itu, Penelitian (Silviyanti & Junardi, 2020) juga

menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dalam menghitung valuasi saham. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa PER lebih akurat untuk perusahaan yang sudah *mature*, termasuk non finansial, dengan laba yang cenderung stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh siklus apapun.

Adanya pandemi Covid-19 membuat kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin meningkat. Kesadaran akan kesehatan tersebut juga menyebabkan peningkatan kebutuhan akan obat-obatan dan fasilitas kesehatan yang membuat adanya pertumbuhan pada sektor kesehatan khususnya subsektor farmasi. Dalam membantu pertumbuhan subsektor farmasi, salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah melakukan investasi ke dalam subsektor farmasi itu sendiri. Investasi ke subsektor farmasi tentunya akan membawakan dampak positif bagi subsektor tersebut. Dalam mengatasi masa pandemi ini, salah satu sektor yang paling berperan penting terhadap pembangunan ekonomi negara tentunya adalah sektor kesehatan yang didalamnya terbagi lagi menjadi beberapa subsektor dan salah satunya adalah subsektor farmasi. Apabila subsektor farmasi berjalan dengan baik, tentunya hal tersebut akan sangat membantu dalam mengatasi situasi saat ini.

Subsektor farmasi merupakan salah satu sektor dengan laba yang cenderung stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh siklus apapun. Seperti di masa pandemi ini, banyak sektor yang telah mengalami penurunan dikarenakan kondisi ekonomi yang sedang buruk. Namun, di situasi seperti apapun, kesehatan tetaplah hal yang paling penting. Maka dari itu, tentu saja permintaan akan kebutuhan obat-obatan dan fasilitas kesehatan tidak akan berkurang, dan malah akan bertambah dikarenakan

keharusan untuk menjaga kesehatan sebaik mungkin di masa pandemi ini agar tidak terjangkit Covid-19.

Belakangan ini, kegiatan vaksinasi massal memberikan pengaruh positif sehingga menggerakkan kenaikan harga saham perusahaan subsektor farmasi. Terdapat dua saham subsektor farmasi yang meningkat secara signifikan karena vaksinasi ini, yaitu Kimia Farma, Tbk (KAEF) dan Indofarma, Tbk (INAF).

Tabel 1.1
Kenaikan Saham KAEF, dan INAF
(Perdagangan Sesi 1 Tanggal 9 Februari 2021)

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Perubahan (%)
1	Kimia Farma, Tbk (KAEF)	3.740	10%
2	Indofarma, Tbk (INAF)	3.460	7,45%

Sumber: www.kompas.com (2021)

Pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa harga per lembar saham Kimia Farma, Tbk dan Indofarma, Tbk mengalami kenaikan yang cukup signifikan semenjak munculnya berita vaksinasi massal pada tanggal 9 Februari 2021. Kenaikan ini disebabkan oleh sentimen akan masuknya 1,2 juta vaksin sinovac ke Indonesia. KAEF dan INAF dikabarkan merupakan dua perusahaan yang termasuk *holding* BUMN farmasi yang bertanggungjawab untuk pelaksanaan vaksinasi covid-19 ini. Karena sentimen publik inilah, KAEF mengalami kenaikan harga saham hingga 10% dan INAF mengalami kenaikan harga saham hingga 7,45%.

Kenaikan yang sangat signifikan tersebut tidak bertahan lama sehingga kedua saham tersebut juga sempat mengalami penurunan. Namun, pada awal bulan Maret 2021 ketika vaksinasi gotong-royong atau vaksinasi mandiri secara resmi diizinkan oleh kementerian kesehatan, saham farmasi kembali melonjak. Ketika itu, hampir

semua saham farmasi bergerak di zona hijau dan bahkan beberapa emiten mengalami kenaikan hingga hampir 2%.

Tabel 1.2
Kenaikan Harga Saham Farmasi
(Perdagangan Sesi 1 Tanggal 1 Maret 2021)

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Perubahan (%)
1	Kimia Farma, Tbk (KAEF)	3.600	1,98%
2	Phapros, Tbk (PEHA)	1.355	1,50%
3	Kalbe Farma, Tbk (KLBF)	1.490	1,36%
4	Indofarma, Tbk (INAF)	3.320	0,91%
5	Pyridam Farma, Tbk (PYFA)	990	0,51%

Sumber : www.cnbcindonesia.com (2021)

Pada tabel di atas, dapat terlihat kenaikan harga saham farmasi pada beberapa emiten. Harga di atas merupakan harga perdagangan saham sesi 1 Pukul 09.10 WIB, yang mana setelah munculnya berita vaksinasi gotong royong yang telah secara resmi diizinkan oleh kementerian kesehatan. Kenaikan saham-saham diatas disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya untuk KAEF dan INAF dikarenakan keduanya merupakan penanggungjawab langsung atas distribusi dan pelaksanaan vaksinasi massal, dan PEHA yang merupakan salah satu anak perusahaan KAEF yang juga turut berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan vaksinasi massal tersebut. Kemudian untuk KLBF dan PYFA kenaikannya dikarenakan naiknya permintaan atas produk vitamin dan suplemen yang dimiliki kedua perusahaan, serta juga permintaan atas alat tes antigen untuk covid-19.

Adanya kenaikan ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi ini, subsektor farmasi termasuk dalam salah satu sektor yang berpotensi membawakan keuntungan dalam investasi saham. Meskipun begitu, kita tidak dapat asal melakukan investasi begitu saja. Analisis fundamental yang benar juga harus kita

lakukan, yang mana pada penelitian ini dilakukan analisis dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, seorang investor harus memperhatikan dengan baik saham-saham yang ada dan melakukan analisis fundamental perusahaan agar dapat menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikannya agar tidak mengalami kerugian. Pada kondisi pandemi seperti ini, salah satu sektor yang dapat dipertimbangkan untuk diinvestasikan adalah subsektor farmasi. Karena bergerak di bidang kesehatan, subsektor farmasi mempunyai potensi untuk memperoleh keuntungan. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Price Earning Ratio* sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian harga wajar saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) apabila dilakukan penghitungan dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER)?
2. Bagaimana keputusan investasi saham yang dapat diambil oleh investor berdasarkan harga wajar saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2020.
2. Analisis valuasi saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) ini diteliti dengan menghitung tingkat pertumbuhan yang diharapkan, *estimated Earning Per Share* (EPS), *estimated cash Dividend Per Share* (DPS), tingkat *return* yang disyaratkan, *estimated Price Earning Ratio* (PER) dan menghitung nilai intrinsik saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta membandingkannya dengan harga pasar saham untuk mendapatkan keputusan investasi yang tepat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) apabila dihitung menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER).
2. Untuk mengetahui keputusan investasi saham yang dapat diambil oleh investor berdasarkan harga wajar saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Akademis

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan valuasi saham dengan metode perhitungan *Price Earning Ratio* (PER).

2. Bagi Peneliti

Dengan dibuatnya penelitian ini tentunya akan dapat menambah wawasan peneliti sendiri mengenai perhitungan valuasi saham dan pentingnya peranan valuasi saham itu sendiri dalam membuat keputusan investasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada para investor agar dapat mengetahui perhitungan valuasi saham dalam menentukan keputusan investasi untuk memastikan agar modal yang ditanamkannya pada investasi saham tidak merugi. Selain itu, dengan adanya perhitungan valuasi saham ini, juga diharapkan akan muncul semakin banyak investor-investor muda yang belajar untuk berinvestasi dengan melakukan analisis fundamental terlebih dahulu.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi informasi umum penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai teknik analisis yang digunakan, yang berisi jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data, teknik analisis, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bagian penutup ini mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Investasi Saham

2.1.1.1 Investasi

Investasi adalah komitmen yang diberikan atas ditanamkannya suatu dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017). Suatu investasi dikatakan dapat membawakan keuntungan (*profitable*) jika investasi tersebut dapat memperkaya pemodal, atau dengan kata lain pemberi modal menjadi lebih makmur (Ayu Wulandari & Iramani, 2014).

Investasi (Auliya, 2019) adalah aktivitas penanaman modal yang dilakukan pada satu atau lebih instrumen pada waktu tertentu untuk mendapatkan imbal hasil. Terdapat beberapa tujuan dalam melakukan investasi, diantaranya:

1. Untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan.
2. Untuk mengembangkan atau menambah kekayaan.
3. Untuk mengatasi adanya inflasi.
4. Untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa yang akan datang.

Pada dasarnya, terdapat dua jenis investasi (Abi, 2016), yaitu investasi yang dilakukan pada aset finansial (*financial assets*), dan investasi pada aset riil (*real assets*).

1. Investasi pada aset finansial (*financial assets*) adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas yang dilakukan pada pasar uang atau pasar

modal, seperti surat berharga pasar uang, obligasi, sertifikat deposito, saham, waran, *commercial paper*, opsi, dan lain sebagainya.

2. Investasi pada aset riil (*real assets*) adalah investasi yang diwujudkan dalam bentuk pembelian aset yang bersifat produktif, seperti pembukaan tambang, pendirian pabrik, dan pembukaan perkebunan.

Selain jenis-jenisnya, investasi juga terbagi atas beberapa bentuk (Abi, 2016), diantaranya:

1. Investasi dalam bentuk tanah.

Diharapkan dengan berinvestasi pada tanah, bertambahnya populasi dan penggunaan tanah dapat membuat harga tanah meningkat di masa yang akan datang.

2. Investasi dalam bidang pendidikan.

Investasi dalam bidang pendidikan diharapkan mampu memudahkan pencarian kerja dan mendapatkan pendapatan yang lebih besar seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan keahlian.

3. Investasi dalam bentuk surat berharga.

Investasi pada surat berharga atau efek diharapkan dapat memberikan keuntungan dengan menjual beli surat berharga atau efek tersebut.

4. Investasi dalam bentuk mata uang asing.

Dengan melakukan investasi pada mata uang asing, investor mengharapkan agar nilai tukar mata uang asing dapat menguat terhadap mata uang lokal sehingga dapat memperoleh keuntungan.

Dalam melakukan investasi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi itu sendiri (Abi, 2016), diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected Rate of Return*).

Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kualitas sumber daya manusia, tingkat efisiensi produksi dan distribusi, serta teknologi yang digunakan. Sementara faktor eksternalnya adalah tingkat produksi, perkembangan ekonomi baik domestik ataupun internasional, serta kebijakan pemerintah.

2. Tingkat bunga.

Bunga pinjaman adalah salah satu hal yang mempengaruhi biaya dalam investasi. Jika biaya pinjaman semakin tinggi, maka akan berdampak pada biaya investasi.

3. Ketersediaan faktor-faktor produksi.

Semakin mudah faktor produksi diperoleh perusahaan, maka semakin lancar pula proses produksinya. Hal tersebut mampu membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

4. Pangsa pasar.

Semakin besar pangsa pasar atau peluang pasar yang ada, maka akan semakin besar pula peluang investasi akan berkembang.

5. Iklim usaha yang kondusif, termasuk didalamnya keamanan dan stabilitas politik.

Kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang mendukung iklim investasi tentunya akan menarik minat para investor.

Sebelum membuat keputusan investasinya, kebanyakan investor pada umumnya cenderung memperhatikan dan mempertimbangkan informasi akuntansi yang ada. Informasi akuntansi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal memiliki peran sangat penting dalam membentuk sebuah pasar modal yang efisien. Informasi akuntansi merupakan informasi yang bisa didapatkan dari laporan keuangan yang dirilis perusahaan dengan melakukan analisis fundamental atau analisis laporan keuangan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Puspitaningtyas, 2015).

Analisis fundamental dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi yang tersedia terhadap resiko investasi saham sehingga diharapkan dapat membantu investor dalam memprediksi tingkat resiko investasi saham yang mungkin terjadi. Dasar keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2015) terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan (*rate of expected return*), tingkat risiko yang akan ditanggung (*rate of expected risk*), dan hubungan antara tingkat *return* (*rate of return*) dan tingkat risiko (*rate of risk*).

Terdapat teori dasar yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi, yaitu *signaling theory* (teori sinyal) yang pertama kali dikembangkan oleh Spence. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tindakan yang akan diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi penerima sinyal (Spence, 1973). Teori sinyal ini digunakan dalam studi akuntansi, *auditing*, dan manajemen keuangan yang mana manajemen memberikan sinyal berupa

pengungkapan informasi keuangan perusahaan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Sinyal yang didapatkan oleh investor tersebut tentunya akan mempengaruhi keputusan investasinya sendiri.

Keputusan investasi (Ayu Wulandari & Iramani, 2014) adalah kebijakan atau keputusan yang dibuat untuk menanamkan modal pada suatu aset atau lebih dengan mengharapkan keuntungan yang akan didapatkan di masa yang akan datang atau suatu permasalahan tentang bagaimana dana yang ada dapat dialokasikan ke dalam suatu jenis investasi yang dapat mendatangkan keuntungan untuk masa yang akan datang.

2.1.1.2 Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, dijelaskan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar tempat dimana diperjualbelikannya instrumen jangka panjang, seperti reksadana, ekuiti (saham), surat hutang (obligasi), serta instrumen derivatif ataupun unstrumen lainnya (Musdalifah Azis et al., 2015).

Kemudian menurut (Silviyanti & Junardi, 2020), pasar modal dapat diartikan sebagai salah satu sarana yang berfungsi untuk menjualbelikan sekuritas dengan jangka waktu lebih dari satu tahun guna menghimpun dana jangka panjang yang

tersedia dari masyarakat. Pasar modal dalam bentuk fisik yang ada di Indonesia saat ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah hasil *merger* dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) (Rahardjo, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal tempat jual belinya efek atau sekuritas (*securities*) yang ada di Indonesia dan berlokasi di Jakarta. Bursa efek memberikan tempat bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* atau terdaftar (*listing*) di bursa, dengan tujuan untuk mempertemukan kepentingan pembeli dan penjual sekuritas melalui perantaraan perusahaan sekuritas.

Pasar modal dapat berfungsi sebagai perantara (*Intermediaries*) yang menunjukkan pentingnya peran pasar modal dalam menunjang perekonomian Indonesia (Tandelilin, 2017) karena pasar modal mampu menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian negara. Hal ini disebabkan karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi masyarakat atau investor untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (Mudalifah Azis et al., 2015). Sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan memiliki arti bahwa dengan adanya pasar modal, perusahaan mampu mendapatkan sumber dana dari masyarakat pemodal (investor) yang memiliki dana lebih. Dengan diperolehnya dana tersebut, perusahaan dapat melakukan ekspansi, pengembangan usaha, penambahan modal kerja, dan lain sebagainya. Sementara itu pasar modal juga berperan sebagai sarana bagi masyarakat atau investor yang memiliki kelebihan

dana untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan yang ada seperti obligasi, saham, reksadana, dan lain sebagainya. Dengan berinvestasi pada berbagai jenis instrumen keuangan, masyarakat dapat menempatkan dana lebih yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan karakteristik keuntungan dan resiko dari berbagai instrumen keuangan tersebut.

Selain berperan sebagai jembatan antara investor dan perusahaan yang memerlukan dana investasi, (Rahardjo, 2021) bursa juga memiliki peran sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana untuk melakukan perdagangan efek (bertindak sebagai fasilitator).
2. Mengeluarkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kegiatan pada bursa efek.
3. Mengupayakan likuiditas instrumen.
4. Mencegah semua jenis praktek yang dilarang di bursa (harga yang tidak wajar, kolusi, pembentukan *insider trading*, dan lain sebagainya) sebagai regulator.
5. Menyebarkan informasi-informasi bursa.
6. Menciptakan instrumen dan/atau jasa baru.

Menurut (Hadi, 2013), sebagai bentuk pasar, pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Pasar modal memberikan fungsi kepada pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan, yang mana fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Pasar modal mampu memberikan peluang kepada perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang dibutuhkannya dengan resiko investasi (*Cost of Capital*) yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan sumber dana jangka pendek yang dapat diperoleh dari pasar uang.

2. Bagi Investor

Fungsi pasar modal bagi investor adalah dengan menciptakan ruang bagi para investor maupun profesi lainnya untuk mendapatkan *return* yang cukup tinggi. Pasar modal juga dapat memberikan peluang bagi investor pemula maupun investor kecil dan masyarakat awan sekalipun dengan mempercayakan modalnya kepada *fund manager*.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan dorongan untuk pertumbuhan dan perekonomian negara dengan cara mempertemukan *lender* dan *borrower* dalam usaha perekonomian.

2.1.1.3 Saham

Di pasar modal Indonesia, tersedia berbagai macam produk untuk berinvestasi, diantaranya saham, obligasi, waran, reksadana, dan lain sebagainya. Salah satu produk investasi yang paling populer saat ini adalah saham. Saham termasuk salah satu komoditas keuangan yang paling populer dan banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang umumnya berbentuk Perseroan Terbatas (Hadi, 2013). Kemudian menurut (Tandelilin, 2017), saham merupakan surat bukti

kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Pemilik saham sebuah perusahaan disebut sebagai pemegang saham, yang mana juga merupakan pemilik dari perusahaan tersebut (Husnan, 2015).

Investor dapat membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan. Sedangkan menjual saham berarti investor melepas kepemilikan perusahaan yang juga termasuk melepas hak-hak yang melekat pada saham itu sendiri. Biasanya, investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa yang akan datang relatif dengan resiko perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan yang tinggi berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang biasanya dapat dinilai dari tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi & Halim, 2016).

Terdapat dua bentuk saham yang tercatat pada pasar modal, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) (Abi, 2016).

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Setiap pemegang saham biasa adalah pemilik sebenarnya dari suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Ciri-ciri pemegang saham biasa diantaranya:

- a. Mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Luar Biasa (RULB).
- b. Memiliki kewenangan untuk memilih direktur, komisaris, dan direksi.

- c. Pemegang saham menanggung risiko ketika terjadi kerugian (*loss*) dan akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh keuntungan (*return*).
- d. Tidak menerima dividen ketika kondisi perusahaan sedang rugi, serta akan menerima dividen dan bahkan mendapatkan saham bonus ketika kondisi perusahaan sedang baik.
- e. Ketika dilikuidasi, pemegang saham biasa dapat memperoleh pembagian aset perusahaan setelah dikurangi bagian yang menjadi hak pemegang saham preferen.
- f. Memiliki hak suara dalam melakukan pemilihan dewan komisaris.
- g. Apabila saham baru diterbitkan oleh organisasi penerbit, maka haknya akan didahulukan.
- h. Tanggung jawab dari pemegang saham biasa hanya terbatas pada jumlah yang diberikannya saja.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang pemiliknya akan mendapatkan hak yang istimewa dalam dividen apabila dibandingkan dengan saham biasa.

Karakteristik pemegang saham preferen diantaranya:

- a. Prioritas yang lebih tinggi dalam pembagian dividen apabila dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- b. Pemegang saham preferen mendapatkan prioritas dalam hal hak klaim apabila perusahaan dilikuidasi.

- c. Memperoleh hak dividen kumulatif yang berarti bila dividen periode sebelumnya belum dibayarkan, maka pemegang saham preferen berhak mendapatkan dividen sebelumnya di periode berjalan terlebih dahulu.
- d. Konvertibilitas, yang berarti saham preferen dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Investasi saham pada pasar modal dilakukan oleh investor tentu saja memiliki keuntungan yang ingin didapatkannya. Berikut adalah keuntungan yang dapat diperoleh dalam investasi saham di pasar modal (Abi, 2016), diantaranya:

1. Memperoleh Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan ketika perusahaan memperoleh keuntungan, yang hal tersebut dilakukan setelah perusahaan mendapatkan persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Memperoleh *Capital Gain*

Capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham dalam perdagangannya.

Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham dari sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan setelah persetujuan dalam RUPS (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Terdapat berbagai macam bentuk dividen (Darmadji & Fakhruddin, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen dalam bentuk uang kas yang dibagikan kepada pemegang saham.

2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen yang dibagikan dalam bentuk saham perusahaan tersebut, dan bukan dengan uang tunai.

3. Dividen Properti (*Property Dividend*)

Dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain uang tunai atau saham, seperti aset tetap ataupun surat berharga lainnya.

4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Dividen yang dibagikan karena likuidasinya suatu perusahaan, yang mana jumlah yang dibagikannya adalah selisih realisasi aset perusahaan yang dikurangi dengan kewajibannya.

Terdapat dua jenis permainan saham yang kita kenal (Rahardjo, 2021), yaitu perdagangan saham (*trading*) dan investasi saham (*investment*). Perdagangan saham dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga ketika membeli dan menjual saham (*capital gain*). Sementara investasi saham dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kepemilikan atas suatu perusahaan dan kemudian mendapatkan keuntungan melalui dividen.

Perdagangan saham (*trading*) memiliki sifat jangka pendek, yang mana pada saat pembelian hingga penjualannya tidak lebih dari satu tahun (Rahardjo, 2021). Maka dari itu, dalam *trading*, kita mengenal adanya perdagangan harian (*daily trading*), perdagangan mingguan (*weekly trading*), perdagangan bulanan (*monthly trading*), hingga perdagangan triwulanan (*quarterly trading*). Pada prinsipnya, *trading* dilakukan dengan memegang saham dalam jangka waktu yang kurang dari satu tahun.

Investasi saham (*investment*) bersifat jangka panjang, yang mana jangka waktu dari pembelian hingga penjualan saham lebih dari satu tahun, dan bahkan bertahun-tahun lamanya (Rahardjo, 2021). Apabila investor melakukan investasi pada saham perusahaan tertentu, maka investor tersebut telah memiliki sebagian dari perusahaan yang sahamnya dibeli tersebut.

Perkembangan harga saham yang dapat dilihat di pasar bursa merupakan poin penting yang menjadi perhatian utama investor. Hal ini dikarenakan harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, yang mana kondisi perusahaan yang baik tentunya dapat tercermin dari kemampuan finansialnya. Bila harga saham semakin tinggi, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan dan investor juga akan meningkat. Karena itulah, perubahan harga saham di pasar bursa dapat sangat mempengaruhi persepsi dari seorang investor maupun calon investor terhadap perusahaan tertentu (Sulistyawati & Mahfudz, 2016).

Harga saham pada pasar bursa terbentuk berdasarkan dengan permintaan dan penawaran terhadap saham. Menurut teori *Chaos*, harga saham terbentuk karena dua hal, yakni faktor emosional investor dan faktor rasional (Sulistyawati & Mahfudz, 2016). Faktor emosional investor dapat terlihat dari harga saham perusahaan yang berubah dikarenakan penawaran dari perusahaan, sementara faktor rasional adalah kondisi dimana harga saham terbentuk dari informasi fundamental yang terdapat dalam suatu perusahaan tertentu.

2.1.2 Analisis Saham

2.1.2.1 Value Investing

Strategi *value investing* yang pertama kali ditemukan oleh Benjamin Graham adalah strategi untuk memilih saham yang nilai sebenarnya lebih rendah daripada harga pasar dengan tujuan mendapatkan *return* yang lebih signifikan dalam jangka panjang (Sitorus & Hutasoid, 2019). Rentang antara nilai pasar dan nilai intrinsik tersebut dapat juga disebut sebagai *margin of safety* atau rentang yang ideal, yang mana pembelian saham yang dibeli pada dua per tiga dari indikasi nilai intrinsiknya atau kurang. *Margin of Safety* diperlukan karena prediksi harga saham bisa saja tidak berjalan lancar dan berbeda dari perkiraan, sehingga mungkin dapat menyebabkan kerugian.

Dalam *value investing*, terdapat pandangan bahwa investasi bukanlah sesuatu yang akan mendapatkan *return* dengan cepat. Maka dari itu, pada konsep *value investing* sendiri, perlu untuk menemukan saham yang memiliki harga yang murah dengan *margin of safety* yang tinggi, serta manajemen dan kinerja perusahaan yang baik. Salah satu cara Graham dalam menemukan saham murah dengan *margin of safety* yang tinggi adalah dengan menghitung valuasi saham dengan *Price Earning Ratio* (Sitorus & Hutasoid, 2019). Penghitungan valuasi saham sendiri adalah perhitungan nilai saham melalui analisa fundamental atau analisa laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Wira, 2014), terdapat dua teknik analisis yang dapat dipakai oleh investor untuk menentukan apakah suatu saham layak dibeli atau tidak pada saat tertentu, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal umumnya digunakan oleh *trader* sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjual atau membeli saham, sementara analisis fundamental digunakan oleh para investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi saham (Rahardjo, 2021).

Analisis teknikal adalah suatu teknik menganalisa fluktuasi yang terjadi pada harga saham dengan melihat pergerakan harganya dalam suatu rentang waktu tertentu untuk melihat sebuah pola yang terbentuk agar dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan saham (Wira, 2014). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah saham suatu perusahaan sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual). Analisis teknikal lebih mendasarkan pada kecenderungan (*trend*) pasar saham dan fluktuasi harga saham tertentu pada bursa efek (Rahardjo, 2021).

Analisis fundamental merupakan suatu strategi analisis yang dilakukan dengan menghitung nilai intrinsik saham menggunakan data keuangan suatu perusahaan (Wulandari et al., 2016). Analisis fundamental berdasarkan pada faktor-faktor fundamental yang ada, seperti kondisi lingkungan bisnis yang mempengaruhi suatu sektor industri tertentu, dan juga kondisi internal perusahaan terkait (Rahardjo, 2021).

Biasanya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui nilai/valuasi saham, yang berarti berapa harga yang layak untuk saham tersebut. Analisis ini pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah suatu saham dikatakan *overvalued* (mahal) atau *undervalued* (murah) (Wira, 2014).

2.1.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil (*output*) dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi yang terjadi di perusahaan (Prihadi, 2019). Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat akan sangat bermanfaat dalam memberikan informasi-informasi penting kepada semua pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan juga mampu memberikan gambaran mengenai keadaan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan secara detil ke dalam semua unsur-unsurnya dan kemudian menelaah setiap bagian dari unsur-unsur tersebut untuk memahami secara benar dan tepat laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu landasan yang penting untuk mengetahui kesehatan finansial sebuah perusahaan. Terdapat beberapa tujuan dan manfaat dalam analisis laporan keuangan (Kasmir, 2018), yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, ataupun penghasilan usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang merupakan kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apa saja kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Berdasarkan pada posisi keuangan periode ini, kita dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan.
5. Agar dapat memberikan penilaian kinerja terhadap manajemen perusahaan.
6. Agar dapat membandingkan hasil yang dicapai dengan perusahaan-perusahaan lain sejenisnya.

Kegiatan analisis laporan keuangan (Nino et al., 2016) meliputi perhitungan serta interpretasi rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan informasi rinci tentang prestasi yang dicapai serta masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Data-data yang terdapat dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila dibandingkan antar periode dan dilakukan analisa yang lebih lanjut untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam melakukan pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan hubungan yang matematis antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya (Maith, 2013). Penggunaan analisis yang berupa rasio ini dapat membantu investor dalam menilai baik atau buruknya kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membandingkan satu angka dengan angka yang lainn. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan satu komponen dengan komponen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan, atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan satu komponen dalam laporan keuangan suatu periode dengan komponen yang sama di

periode yang berbeda (Maith, 2013). Bentuk-bentuk rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) (Kasmir, 2018) dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*), dan rasio persediaan untuk modal kerja bersih (*inventory to net working capital*).

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang ada. Beberapa jenis rasio solvabilitas diantaranya rasio hutang terhadap harta (*debt to asset ratio*), rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*), rasio hutang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*), *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber dayanya. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu perputaran piutang (*receivable turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), hari rata-rata penagihan persediaan (*days*

of inventory), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*) dan perputaran aktiva (*assets turn over*).

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu seperti *profit margin on sales*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share of Common Stock (EPS)*.

5. Rasio Penilaian (*Valuastion Ratio*)

Rasio penilaian adalah rasio yang dapat memberikan penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usaha di atas biaya investasi yang dikeluarkannya.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) selain dari rasio-rasio di atas, masih terdapat rasio lain yang dinamakan rasio pasar. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio pasar lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor atau calon investor. Adapun beberapa rasio pasar yang dapat dihitung yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, *dividend yield*, dan pembayaran dividen (*dividend payout*).

2.1.3 Valuasi Saham

Nilai intrinsik dari sekuritas (Van Horne & Wachowicz, 2021) adalah harga yang seharusnya dari sekuritas tersebut jika diberikan dengan tepat atas pertimbangan semua faktor penilaian yang dapat mempengaruhinya. Dalam

melakukan analisis fundamental, terdapat setidaknya dua pendekatan dalam melakukan penghitungan valuasi saham, yaitu pendekatan rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*) dan pendekatan rasio harga terhadap pendapatan (*Price Earning Ratio*) (Tandelilin, 2017). *Price to Book Value* menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham.

Selain kedua pendekatan dalam analisis fundamental di atas, terdapat juga metode analisis *Discounted Cash Flow* (Darmawan, 2016). Metode valuasi *Discounted Cash Flow* adalah metode untuk menghitung valuasi saham yang menggunakan konsep *Time Value of Money* yang memperhitungkan seluruh arus kas yang mengalir di perusahaan, termasuk di dalamnya laba dan dividen (Wira, 2014).

Pada penelitian ini, pendekatan dalam analisis fundamental yang digunakan adalah metode analisis *Price Earning Ratio* (PER). Dibandingkan dengan metode lainnya, PER sendiri memiliki kelebihan yang mana metode ini dinilai lebih praktis dan juga memiliki standar yang dapat memudahkan investor dalam melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada sektor yang sama (Sulistyawati & Mahfudz, 2016).

Analisis saham dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai intrinsik (*intrinsic value*) dari saham suatu perusahaan dan dibandingkan dengan harga pasar saat ini (*current market price*) dari saham perusahaan tersebut (Husnan, 2015). Nilai intrinsik (NI) adalah nilai yang menunjukkan *present value* arus kas yang

diharapkan dari suatu saham, yang mana pedoman nilai intrinsik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dapat dikatakan terlalu murah (*undervalued*) sehingga saham tersebut layak untuk dibeli atau dapat ditahan apabila sudah memilikinya.
2. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dapat dinilai terlalu mahal (*overvalued*) yang berarti saham tersebut jangan dibeli atau dapat dijual apabila sudah memilikinya.
3. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dapat dikatakan sedang berada pada harga wajar atau dalam kondisi keseimbangan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan didasarkan pada perbandingan antar angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan di suatu periode tertentu. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan karena dinilai mampu memberikan jalan keluar serta memperlihatkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan (Prastowo, 2015). Sementara itu, rasio keuangan adalah suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Mulyawan, 2015).

Variabel-variabel fundamental atau rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis penilaian saham yakni ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earnings Per Share*), DPS (*Dividend Per Share*), DPR (*Dvidend*

Payout Ratio), dan PER (*Price Earning Ratio*) (Wulandari et al., 2016). Penilaian terhadap rasio-rasio tersebut dapat dilihat dari perkembangan setiap variabel secara *time series* dari satu periode ke periode berikutnya.

2.1.3.1 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah pengukuran dari penghasilan yang dapat diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang telah diinvestasikan ke perusahaan (Silviyanti & Junardi, 2020). Menurut (Kasmir, 2018), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri, yang mana semakin tinggi angka, maka semakin baik.

Berikutnya menurut (Wulandari et al., 2016) *Return On Equity* (ROE) adalah variabel yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih perusahaan yang bisa didapatkan oleh pemegang saham atas modal yang telah ditanamkannya. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tentang besarnya kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). Rumus menghitung ROE (Fahmi, 2012) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Shareholders'\ Equity}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity : Total Modal Para Pemegang Saham

2.1.3.2 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) (Wulandari et al., 2016) adalah variabel yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan yang mencerminkan peningkatan prospek perusahaan di masa yang akan datang, serta kelayakan sahamnya untuk dijadikan pilihan dalam berinvestasi.

Pendapatan Per Lembar Saham / *Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan yang dapat diperoleh para pemegang saham atas setiap lembar saham perusahaan yang dimilikinya (Fahmi, 2012). Rumus untuk menghitung *Earning Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Earning\ After\ Tax}{Jsb}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak
Jsb : Jumlah Saham Beredar

2.1.3.3 *Dividend Per Share (DPS)*

Manurut (Wulandari et al., 2016), *Dividend Per Share (DPS)* adalah jumlah dividen per lembar saham yang akan dibayarkan kepada tiap-tiap pemegang saham perusahaan. Nilai dividen diambil dari persentase atas laba bersih perusahaan. *Dividend Per Share (DPS)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dividen yang akan dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada suatu tahun tertentu (Lilianti, 2018).

Dengan menggunakan rasio ini, kita dapat memperoleh gambaran mengenai seberapa banyak bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam

bentuk dividen untuk setiap lembar sahamnya. Rumus untuk menghitung *Dividend Per Share* (Tandelilin, 2017) adalah sebagai berikut:

$$DPS = \frac{Cash\ Dividend}{Jsb}$$

Keterangan:

Cash Dividend : Dividen Tunai

Jsb : Jumlah Saham Beredar

Perusahaan yang memiliki *Dividend Per Share* yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan sejenis lainnya tentu saja akan lebih menarik bagi investor karena investor dapat memperoleh kepastian atas modal yang telah ditanamkannya, yaitu dengan pendapatan berupa dividen (Lilianti, 2018)..

2.1.3.4 Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besarnya persentase laba atau penghasilan yang diperoleh perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang sahamnya sebagai dividen (Silviyanti & Junardi, 2020). Berikutnya menurut (Wulandari et al., 2016), *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perhitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk dividen kepada investor. Terdapat rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu (Hanafi & Halim, 2016):

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

Keterangan:

Dividend Per Share : Dividen Per Lembar Saham

Earning Per Share : Pendapatan Per Lembar Saham

2.1.3.5 *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam melakukan penilaian harga wajar saham, salah satu metode analisis fundamental saham yang dapat digunakan oleh investor adalah *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan pendekatan yang lebih sering dipakai oleh praktisi ataupun kalangan penganalisis saham (Tandelilin, 2017). Dalam pendekatan PER, investor melakukan perhitungan mengenai berapa kali nilai *earning* tercermin dalam suatu harga saham (Silviyanti & Junardi, 2020). Artinya, PER menggambarkan perbandingan harga saham terhadap *earning* perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) adalah suatu teknik pengukuran untuk menentukan cara pasar menilai harga saham dari suatu perusahaan (Sulistiyawati & Mahfudz, 2016). *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar harga saham dibandingkan dengan kelipatan *earning* (Hartono, 2017). Pada dasarnya, *Price Earning Ratio* (PER) memberikan indikasi mengenai berapa jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana yang telah ditanamkan investor pada tingkat harga saham tertentu dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif dibandingkan terhadap nilai buku (Hanafi & Halim, 2016). Perusahaan dengan tingkat *Price Earning Ratio* yang tinggi umumnya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik di masa depan. *Price Earning Ratio* dihitung dalam satuan kali dan disebut juga sebagai *earnings multiplier*, yang menunjukkan rasio harga saham terhadap *earnings*.

Price Earning Ratio (PER) sering dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai minat pasar terhadap saham dan membantu mengestimasi harga saham suatu emiten. Para manajer keuangan tentunya akan senang apabila saham perusahaannya dapat dijual dengan PER yang tinggi, namun sebaliknya para investor akan menilai suatu saham tidak tampak menarik apabila PER nya terlalu tinggi karena kemungkinan bagi harga saham untuk naik lagi akan menjadi lebih kecil sehingga memperkecil kemungkinan untuk memperoleh *capital gain* (Hanafi & Halim, 2016). Adapun rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut (Hanafi & Halim, 2016):

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Market Price Per Share : Harga Pasar Per Lembar Saham

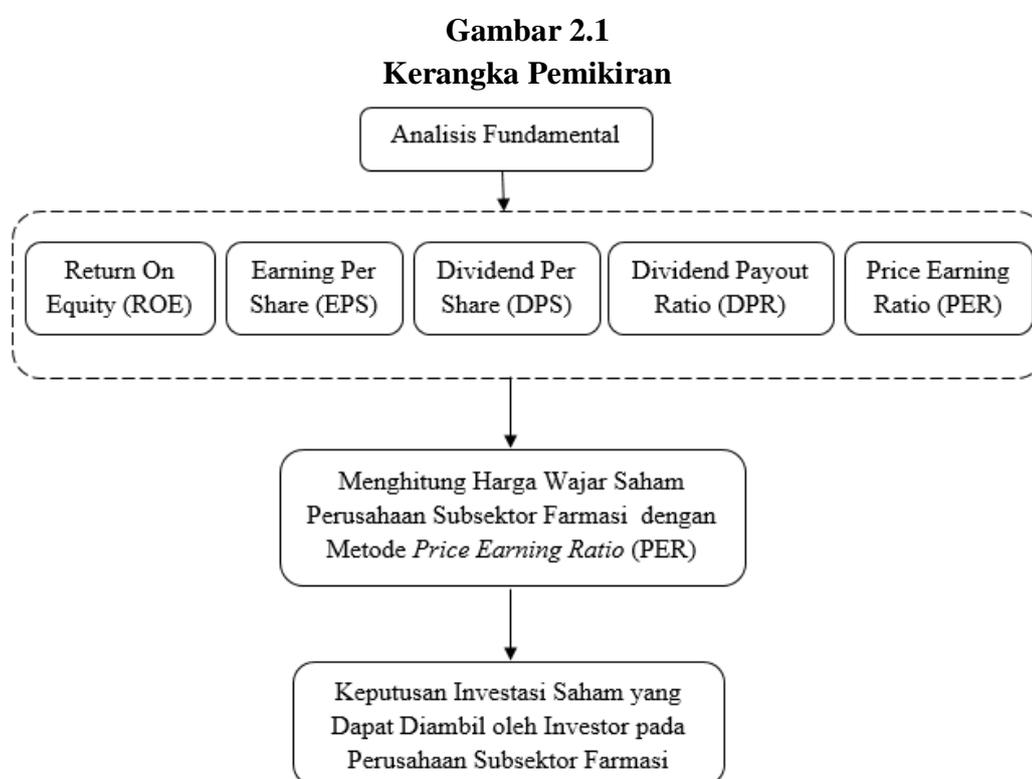
Earning Per Share : Pendapatan Per Lembar Saham

Hubungan erat antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share* ditunjukkan dalam *Price Earning Ratio* (Prastowo, 2015). Metode *Price Earning Ratio* ini seringkali digunakan oleh investor-investor untuk menentukan estimasi harga saham suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. PER sendiri didasarkan pada hasil atau laba yang diharapkan dari perusahaan di masa yang akan datang, untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan agar modal yang ditanamkan dapat kembali.

Bagi investor, PER yang rendah tentunya akan memberikan keuntungan tersendiri. Hal ini dikareakan jika PER suatu saham rendah, maka terdapat kemungkinan yang lebih besar bagi harga saham untuk naik lagi dan juga kemungkinan yang lebih besar bagi investor untuk mendapatkan *capital gain*

nantinya. Sebaliknya, emiten mengharapkan PER yang tinggi ketika perusahaan *go public* untuk menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, dan juga mengharapkan agar PER masih dapat naik seiring berjalannya waktu (Ravelita et al., 2018). *Price Earning Ratio* (PER) idealnya memiliki nilai yang tidak melebihi 15 karena PER yang terlalu tinggi menandakan bahwa saham tersebut adalah saham spekulatif (Sitorus & Hutasoid, 2019).

2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2021)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis valuasi saham sudah pernah dilakukan sebelumnya. (Alhazami, 2020) melakukan penelitian dengan judul ‘Valuasi Saham yang Masih Layak untuk Dikoleksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Saat

Pandemik Covid-19'. Penelitian tersebut mengambil sampel 15 saham perusahaan dari LQ45 untuk diteliti. Dari 15 saham perusahaan tersebut, terdapat 3 saham perusahaan yang memiliki nilai PER *undervalued* atau yang berarti 3 saham tersebut tergolong murah dan masih dapat dikoleksi di masa pandemik Covid-19 ini. Saham-saham tersebut yaitu saham ASII, BSDE, dan MNCN. Ketiga saham tersebut dikatakan undervalued karena memiliki nilai valuasi saham yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini. Kemudian, terdapat juga saham yang relatif mahal sehingga tidak layak dibeli namun dapat dijual atau ditahan, yaitu saham INCO, HMSP, dan JSMR. Selanjutnya terdapat juga saham seperti AKRA dan UNTR yang memiliki PER industri negatif, yang mengindikasikan sinyal bahwa perusahaan dalam industri tersebut menorehkan laba per saham negatif sehingga perlu diwaspadai karena hal tersebut menunjukkan bahwa industri terkait akan sulit tumbuh. Kemudian saham keuangan seperti BBKA dan BBRI juga dinilai cukup mahal dikarenakan nilai intrinsik saham lebih rendah daripada harga pasarnya. Dan yang terakhir, saham-saham sisanya adalah saham *correctly valued* yang berarti saham tersebut dapat ditahan jika sudah memilikinya.

Penelitian berikutnya mengenai valuasi saham juga pernah dilakukan oleh (Silviyanti & Junardi, 2020) dengan judul penelitian 'Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Subsektor Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018). Hasil dari penelitian tersebut adalah saham perusahaan INTP, SMBR, SMGR dan WTON termasuk saham yang *undervalued* dikarenakan nilai intrinsik sahamnya lebih besar

dibandingkan dengan harga saham penutupannya. Karena itulah, investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada keempat perusahaan subsektor semen tersebut atau menahan saham keempat perusahaan tersebut apabila sudah memilikinya.

Kemudian, terdapat juga penelitian mengenai valuasi saham yang dilakukan oleh (Berlian et al., 2020). Adapun penelitian tersebut membahas mengenai analisis fundamental dan nilai saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) dalam Keputusan Investasi (Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah berdasarkan analisis *Price Earning Ratio* (PER), PT. Semen Baturaja, Tbk., PT. Holcim Indonesia, Tbk., dan PT. Semen Indonesia, Tbk. tepat untuk menjadi pilihan berinvestasi hingga akhir tahun 2018 dikarenakan nilai $PER < 1$, sedangkan PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk. tidak termasuk dalam pilihan investasi karena memiliki nilai $PER > 1$. Sedangkan menurut metode *Price to Book Value* (PBV), keputusan investasi yang tepat dilakukan pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. dan PT. Semen Indonesia, Tbk. dikarenakan kedua saham tersebut *undervalued* pada akhir tahun 2018.

Penelitian valuasi saham juga sudah pernah dilakukan oleh (Saji & Harikumar, 2015) yang membahas mengenai strategi valuasi saham *Price Earning Ratio* dalam analisis fundamental pada perusahaan di India. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa perhitungan valuasi saham dengan metode *Price Earning Ratio* mampu mengidentifikasi harga saham yang tidak sesuai dengan harga wajarnya pada perusahaan di India. Saham yang *undervalued* dinilai dapat

memberikan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan saham yang *overvalued*. Penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dan menakjubkan dari metode *Price Earning Ratio* ini dalam menentukan valuasi saham perusahaan di India dengan periode penelitian empat tahun. Jadi, metode valuasi saham *Price Earning Ratio* adalah metode valuasi yang sangat bermanfaat jika digunakan dengan tepat dalam membantu investor menilai valuasi saham.

Kemudian, penelitian internasional lainnya mengenai valuasi saham dilakukan oleh (Vasconcelos & Martins, 2019) yang menggunakan metode *Price to Book Ratio (Market to Book Ratio)* untuk menentukan keputusan investasi pada saham berkembang atautkah saham dengan valuasi tinggi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah saham yang masih termasuk dalam saham berkembang di Brazil mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan saham dengan valuasi yang tinggi. Selain itu, saham berkembang dinyatakan dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dan pertumbuhan dividen yang lebih cepat. Jadi, saham berkembang pada Brazil dinyatakan lebih baik untuk diinvestasikan dibandingkan dengan saham yang valuasinya tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan pemecahan atas masalah yang ada saat ini, dengan menggunakan data-data yang diperoleh, menyajikan data-data tersebut, serta melakukan analisis dan interpretasi (Cholid, 2015). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2016).

Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perhitungan valuasi saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian akan ditafsirkan untuk mendapatkan hasil berupa keputusan investasi yang dapat diambil oleh para investor.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2016) merupakan suatu sumber data yang didapatkan oleh pengumpul data secara tidak langsung, yang dapat berupa dokumen ataupun data yang diperoleh dari orang lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena pada dasarnya untuk melakukan penelitian tentunya perlu untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tentunya peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, notulen rapat, surat kabar, catatan, prasasti, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013).

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, serta mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur yang ada, baik melalui buku, jurnal, artikel, maupun karya tulis lainnya sesuai dengan topik yang dibahas. Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur pustaka yang ada, seperti jurnal, artikel, dan juga *ebook* ataupun buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki suatu karakteristik dan kualitas

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, yakni sebanyak 11 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2016). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2016) adalah suatu teknik penentuan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Berikut adalah pertimbangan atau kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	11
2	Perusahaan subsektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata asing.	(0)
3	Perusahaan subsektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2020 secara berturut-turut.	(2)
4	Perusahaan subsektor farmasi yang tidak pernah membagikan dividen dari tahun 2018-2020	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		8
Jumlah laporan keuangan yang diteliti (8 perusahaan x 3 tahun)		24

Sumber: Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2021)

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adapun 9 sampel yang telah dipilih tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	PEHA	Phapros Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2021)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Menurut (Kasmir, 2018), <i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}}$	Rasio
2	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Pendapatan Per Lembar Saham / <i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah keuntungan yang dapat diperoleh para pemegang saham atas setiap lembar saham perusahaan yang dimilikinya (Fahmi, 2012).	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	<i>Dividend Per Share</i> (DPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dividen yang akan dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada suatu tahun tertentu (Lilianti, 2018).	$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
4	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Menurut (Wulandari et al., 2016), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) adalah perhitungan mengenai berapa jumlah <i>earnings</i> yang dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk dividen kepada investor.	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

5	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif dibandingkan terhadap nilai buku (Hanafi & Halim, 2016).	PER = <i>Market Price Per Share</i> : <i>Earning Per Share</i>	Rasio
---	----------------------------------	---	--	-------

Sumber: Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2021)

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan nilai intrinsik saham yang menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Dalam menghitung pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), terdapat beberapa komponen yaitu:

1. Menghitung tingkat pertumbuhan yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times \text{Tingkat laba ditahan}$$

$$= \frac{\text{laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times (1 - DPR)$$

Sumber : Tandelilin (2017)

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

2. Menghitung *Estimated Earning Per Share* (EPS)

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

Sumber : Husnan (2015)

Keterangan:

E_1 = Estimasi EPS

E_0 = EPS tahun sebelumnya

g = Pertumbuhan

3. Menentukan *Estimated Cash Dividend Per Share* (DPS)

$$D_1 = D_0 (1 + g)$$

Sumber : Husnan (2015)

Keterangan:

D_1 = Estimasi DPS

D_0 = DPS tahun sebelumnya

g = Pertumbuhan

4. Tingkat *return* yang disyaratkan (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham & Houston (2018)

Keterangan:

D_1 = Estimasi DPS

P_0 = Harga tahun sebelumnya

g = Pertumbuhan

k = Return yang disyaratkan investor

5. Menghitung Estimasi PER (*Price Earning Ratio*)

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Sumber : Tandelilin (2017)

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

D_1 = Estimasi DPS

E_1 = Estimasi EPS

k = *Return* yang disyaratkan investor

g = Pertumbuhan

6. Menghitung Nilai Intrinsik Saham

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

Sumber : Tandelilin (2017)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham, yang berdasarkan pada pedoman nilai intrinsik saham sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Analisis Nilai Intrinsik

Keterangan	Kondisi Harga Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Harga Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli
Nilai Intrinsik < Harga Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual
Nilai Intrinsik = Harga Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Menahan

Sumber : Suteja & Gunardi (2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
- Alhazami, L. (2020). Valuasi Saham yang Masih Layak untuk Dikoleksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Saat Pandemi Covid -19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 139–149. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.526>
- Arikunto, P. D. S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT. Rineka Cipta.
- Auliya, Z. F. (2019). *Investasi Saham itu Simple*. CV Gerbang Media Aksara.
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Berlian, N., Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2020). Analisis Fundamental Dan Nilai Saham Dengan Metode Price Earning Ratio (PER) Dan Price To Bookvalue (PBV) Dalam Keputusan Investasi (Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(2), 42–57.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Cholid, N. (2015). *Metodologi Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di indonesia*. In Jakarta: Salemba Empat (Edisi Ketiga).
- Darmawan, A. (2016). Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow Dan Price Earning (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Menjadi Anggota Indeks Sektor Properti di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 63(1)*, 122–129.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. In Bandung: Alfabeta.
- Hadi, N. (2013). *Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. In Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. In Yogyakarta: Upp Stim Ykpn (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi*. In Yogyakarta: BPFE (Edisi 11). BPFE.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. In Jakarta: Buku Seru.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11). PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Lutfiana, A., Jhoansyah, R. D. M. D., & Dicky. (2019). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dan Bisnis*, 20, 1–10.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia.
- Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Nino, Y., Murni, S., & Tumiwa, J. R. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 717–728.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi 3). UPP STIM YKPN.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, Y. S. (2020). Analisis Determinan Dan Akurasi Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Multiple Valuation (Analisis Komparatif Pada Industri Property , Real Estate , Construction Dan Industri Consumer Goods). *Jurnal Ilmiah Smart*, IV(2), 190–200.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Pandiva Buku.
- Rahardjo, B. (2021). *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet: Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Penerbit Andi.
- Ravelita, N., Andini, R., & Santosa, E. B. (2018). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Assets Terhadap Price Earning Ratio Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Accounting*, 1(1), 1–20.
- Saji, T. G., & Harikumar, S. (2015). Earnings Growth and Value Premium: The Indian Experience. *Vikalpa The Journal of Decision Makers*, 40(4), 444–454. <https://doi.org/10.1177/0256090915608542>

- Silviyanti, & Junardi. (2020). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Subsektor Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018). *OBIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 19–28.
- Sitorus, F. Y., & Hutasoid, P. S. J. K. (2019). Pengaruh EPS dan Return Saham Terhadap IHSG BEI Menggunakan Value Investing dari Benjamin Graham. *Fundamental Management Journal*, 4(1), 37–51.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, P. D., & Mahfudz. (2016). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen portofolio & investasi*. PT. Kanisius.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*.
- Vasconcelos, L. N. C. de, & Martins, O. S. (2019). Value and growth stocks and shareholder value creation in Brazil. *Revista de Gestão*, 26(3), 293–312. <https://doi.org/10.1108/rege-12-2018-0127>
- Wira, D. (2014). *Analisis Fundamental Saham*, edisi kedua. Jakarta: Penerbit Exceed Books.
- Wulandari, O., Rahayu, S., & Nuzula, N. (2016). Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earnings Ratio Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 Periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 73–80.

Curriculum Vitae



Nama : Jesslyn Linarta

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 16 Desember 2000

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Brigjen Katamso, gg. Meranti No. 34

Agama : Buddha

Email : jesslynlinarta16@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD Swasta Kristen Sion Tanjungpinang
SMP Negeri 5 Tanjungpinang
SMK Negeri 1 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang